

Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Koperasi Multipihak

Ahmad Subagyo*, Diah Nofitasari, Sugianto Ikhsan, Muhammad Fahreza

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Koperasi Indonesia

*bagyo1972@gmail.com, diahnofitasari701@gmail.com, Sugiyantoikhsan72@gmail.com, mfahreza@ikopin.ac.id

Abstract. Local economic development is an important effort in strengthening the economy of a region. Multi-stakeholder cooperatives, which involve various stakeholders, have a strategic role in encouraging local economic development through community empowerment and the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the role of multi-stakeholder cooperatives in local economic development in Tomo District, Sumedang Regency, and to formulate relevant and effective strategies to overcome the main problems faced by local MSMEs, such as capital, marketing, and product packaging. This case study uses a SWOT analysis approach to identify internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) related to the establishment of multi-stakeholder cooperatives in Tomo District. Data analysis was carried out by comparing internal and external factors, and compiling a SWOT matrix to formulate alternative strategies. The results of the study indicate that multi-stakeholder cooperatives have great potential in supporting local economic development in Tomo District. However, there are challenges such as limited capital, lack of community knowledge about cooperative management, limited marketing infrastructure, and low technological capabilities among MSME actors. Based on the SWOT analysis, this study recommends a strategy for establishing multi-party cooperatives involving various parties, increasing human resource capacity, easier access to financing, developing downstream businesses, digital marketing, and partnerships with various parties. The implementation of this strategy is expected to increase the competitiveness and sustainability of MSMEs in Tomo District, as well as encourage inclusive and sustainable local economic development.

Keywords: *Local Economy, Multi-stakeholder Cooperatives, Strategy.*

Abstrak. Pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya penting dalam memperkuat perekonomian suatu daerah. Koperasi multipihak, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran koperasi multipihak dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, serta merumuskan strategi yang relevan dan efektif untuk mengatasi permasalahan utama yang dihadapi UMKM setempat, seperti permodalan, pemasaran, dan pengemasan produk. Studi kasus ini menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) terkait pendirian koperasi multipihak di Kecamatan Tomo. Analisis data dilakukan dengan membandingkan faktor internal dan eksternal, serta menyusun matriks SWOT untuk merumuskan alternatif strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi multipihak memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Tomo. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen koperasi, infrastruktur pemasaran yang terbatas, dan rendahnya kemampuan teknologi di kalangan pelaku UMKM. Berdasarkan analisis SWOT, penelitian ini merekomendasikan strategi pendirian koperasi multipihak yang melibatkan berbagai pihak, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, akses pembiayaan yang lebih mudah, pengembangan usaha hilir, pemasaran digital, dan kemitraan dengan berbagai pihak. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kecamatan Tomo, serta mendorong pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Ekonomi Lokal, Koperasi Multipihak, Strategi.*

A. Pendahuluan

Pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu upaya penting dalam memperkuat perekonomian suatu daerah. Koperasi, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang berbasis pada prinsip kebersamaan, memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal. Koperasi dapat menjadi sumber penghasilan dan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai anggota koperasi maupun sebagai karyawan dalam usaha koperasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan penghasilan masyarakat namun juga mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

UMKM seringkali memiliki keterbatasan modal, akses ke pasar yang terbatas, dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen bisnis. Koperasi dapat memberikan dukungan keuangan, pemasaran bersama, dan pelatihan manajemen kepada UMKM. Koperasi dapat memfasilitasi kebutuhan UMKM tersebut untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

Bergabung dengan koperasi pertanian telah terbukti memiliki dampak positif pada kesejahteraan petani kecil. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya koperasi dalam meningkatkan status ekonomi individu yang terlibat dalam pertanian, sebagaimana kasus di Ethiopia timur. Dengan menjadi bagian dari koperasi, petani kecil dapat mengakses sumber daya, pasar, dan pengetahuan yang dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi mereka secara keseluruhan (Ahmed & Mesfin, 2017)

Menurut (Bretos & Marcuello, 2017), koperasi memainkan peran penting dalam mempromosikan pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kohesi sosial di tengah tantangan globalisasi. Artikel ini menyoroti pentingnya koperasi dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas dalam masyarakat lokal, melawan dampak buruk globalisasi neoliberal pada ekonomi akar rumput.

Pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian di Kecamatan Tomo. Salah satu inisiatif penting yang telah diterapkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah program pompanisasi. Program ini bertujuan untuk mengairi lahan sawah secara lebih efisien, memungkinkan petani untuk menanam lebih dari satu kali dalam setahun. Di Desa Marongge, misalnya, penerapan sistem pompanisasi telah meningkatkan indeks pertanaman, memungkinkan petani untuk melakukan panen hingga tiga kali setahun, dibandingkan sebelumnya yang hanya satu kali. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan dan menggerakkan perekonomian desa.

Selain pertanian, sektor UMKM juga memainkan peran penting dalam perekonomian Kecamatan Tomo. Pemerintah setempat telah berupaya untuk memfasilitasi pengembangan UMKM melalui berbagai program, termasuk pelatihan, pendampingan, dan akses pembiayaan. Fokus utama dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Kecamatan Tomo adalah pemulihan ekonomi pasca-pandemi, dengan prioritas pada fasilitasi usaha mikro menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi, pengolahan, pemasaran, serta desain dan teknologi.

(Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, 2022) UMKM di Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, menghadapi beberapa permasalahan ekonomi yang signifikan. Pertama, masalah permodalan menjadi kendala utama. Banyak pelaku UMKM kesulitan mendapatkan akses pembiayaan yang memadai untuk mengembangkan usaha mereka. Meskipun ada program bantuan modal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Bursa Modal Murah, akses terhadap dana ini masih terbatas dan tidak semua pelaku UMKM dapat memanfaatkannya secara optimal.

Kedua, pemasaran produk UMKM juga menjadi tantangan besar. Banyak pelaku UMKM di Kecamatan Tomo belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk memasarkan produk mereka. Adaptasi digital yang rendah, kesulitan dalam mengelola media sosial, dan kurangnya pengetahuan tentang e-commerce menghambat kemampuan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini diperparah oleh kesenjangan dalam daya tangkap pelatihan digital yang diberikan, sehingga tidak semua pelaku UMKM dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan baik.

Ketiga, pengemasan produk juga menjadi masalah yang sering dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Tomo. Produk-produk UMKM sering kali tidak memenuhi standar kualitas dan

estetika yang diperlukan untuk bersaing di pasar modern, seperti di toko-toko ritel besar. Upaya untuk meningkatkan kualitas pengemasan melalui pelatihan dan kurasi produk oleh pihak-pihak seperti PT Indomarco Prismatama telah dilakukan, namun masih memerlukan waktu dan konsistensi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana peran koperasi dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, dan sejauh mana koperasi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat?
- 2) Strategi apa yang paling relevan dan efektif dalam memberikan solusi terhadap permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Tomo, seperti permodalan, pemasaran, dan pengemasan produk?
- 3) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi koperasi multipihak di Kecamatan Tomo, dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan koperasi?

Tujuan

1. Meneliti dan mengimplementasikan pendirian koperasi desa di Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM.
2. Menganalisis dan memberikan solusi terhadap permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Tomo, seperti permodalan, pemasaran, dan pengemasan produk, serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Meneliti efektivitas pengembangan koperasi kredit dalam menyediakan akses pembiayaan dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih mudah bagi UMKM di Kecamatan Tomo.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya literatur akademik mengenai peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana koperasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM.

Studi ini juga akan menambah pengetahuan tentang model koperasi kredit yang efektif dalam menyediakan akses pembiayaan dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih mudah bagi UMKM, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi dan keuangan mikro.

Manfaat Praktis

Implementasi koperasi desa di Kecamatan Tomo diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan akses permodalan, pemasaran, dan pengemasan produk UMKM. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat setempat.

Koperasi yang dikembangkan akan menyediakan akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau bagi UMKM, membantu mereka mengatasi kendala keuangan dan mengembangkan usaha mereka.

Tinjauan Pustaka

Konsep koperasi seperti yang diusulkan oleh Bung Hatta mencerminkan adaptasi modern dari adat dan tradisi Indonesia, menekankan semangat kolektivisme melalui gotong royong dan Kerjasama (Effendi & Bakhri, 2018).

Tantangan yang dihadapi koperasi dalam melakukan diversifikasi usaha sesuai kebutuhan anggota, sehingga mereka beralih ke kegiatan nontradisional. Dorongan pengetahuan untuk mendorong inovasi dalam koperasi sangat diperlukan untuk mencapai keunggulan kinerja berkelanjutan di koperasi (Sudjatmoko dkk., 2021). Sebagaimana juga di ungkap oleh (Prameswari dkk., 2018) yang mengulas tentang pengembangan ekowisata di Indonesia pada tahun 2012, bahwa inovasi pengembangan ekowisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Upaya pemerintah untuk mempromosikan kesejahteraan masyarakat melalui

inisiatif pariwisata berkelanjutan dengan menggunakan entitas koperasi yang melibatkan banyak Masyarakat sebagai pemiliknya, mencerminkan prinsip-prinsip koperasi dalam upaya pengembangan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Penelitian oleh (Lasminingrat & Nalibratawati, 2023) membahas dampak pandemi Covid-19 terhadap Koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung, dengan fokus pada peningkatan partisipasi santri dan penjualan produk koperasi. Layanan koperasi pada penyediaan kebutuhan sehari-hari bagi siswa, seperti buku, alat tulis, makanan, dan kebutuhan pokok lainnya. Kegiatan tersebut relevan dengan prinsip, dan tujuan koperasi dengan menggambarkan bagaimana koperasi khusus ini beroperasi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dalam konteks lingkungan eksternal yang menantang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Zhang dkk., 2017) menggali hubungan rumit antara lingkungan, keadilan, dan tujuan pembangunan ekonomi, menjelaskan nuansa strategi pembangunan ekonomi lokal. Karya ilmiah ini dapat menawarkan wawasan tentang konsep dan indikator pembangunan ekonomi lokal, khususnya dalam memahami interaksi antara insentif, pemerataan, dan kesetaraan sosial dalam ranah pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Berdasarkan referensi yang diberikan (Koib & Simamora, 2022), studi ini menggali persepsi petani mengenai pentingnya koperasi pertanian di Dusun Legok, Kelurahan Kauman Kidul, Salatiga, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Produsen Sitalang Prima Agung dalam meningkatkan kinerja pertanian di daerah tersebut. Temuan menunjukkan bahwa petani koperasi dan non-koperasi mengakui pentingnya koperasi pertanian dalam meningkatkan produksi. Koperasi memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses petani ke input produksi, menyediakan modal, menawarkan layanan penyuluhan, dan berfungsi sebagai platform untuk memasarkan produk pertanian. Peran koperasi adalah untuk mengkonsolidasikan kekuatan untuk memperkuat daya tawar petani dalam menentukan harga dan mendorong kolaborasi baik dalam aspek sosial maupun ekonomi dalam ekonomi lokal.

Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya di Pangalengan, Kabupaten Bandung. Studi ini dapat memberikan wawasan tentang peran koperasi dalam mendukung usaha mikro dan kecil, khususnya di sektor pertanian, dengan memeriksa bagaimana keterlibatan anggota berdampak pada kinerja koperasi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan berfokus pada kasus spesifik koperasi produsen kopi, penelitian ini dapat menjelaskan kontribusi koperasi terhadap pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan petani skala kecil di wilayah tersebut, (Adela & Karyani Tuti, 2022). Sedangkan (Maula & Qur'ania, 2022), membahas dampak pandemi Covid-19 terhadap peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah. Studi ini kemungkinan menggali bagaimana koperasi berfungsi sebagai organisasi ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat sekitar, khususnya dalam konteks mendukung usaha kecil dan pertanian. Referensi ini dapat menawarkan wawasan tentang peran spesifik koperasi dalam mendukung usaha mikro dan pertanian, menjelaskan kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan petani.

Menurut (Gonzalez-Feliu dkk., 2018) Koperasi multipihak adalah suatu bentuk koperasi yang melibatkan berbagai pihak atau pemangku kepentingan dalam kegiatan dan pengambilan keputusan. Pendekatan multipihak ini memungkinkan adanya kolaborasi antara industri, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk mencapai tujuan bersama yang berkelanjutan. Dalam konteks koperasi, pendekatan multipihak memungkinkan adanya kerjasama yang lebih luas dan inklusif dalam mengelola usaha dan memperjuangkan kepentingan bersama.

Koperasi multipihak adalah bentuk koperasi yang melibatkan berbagai pihak atau stakeholder dalam kegiatan ekonomi bersama. Dalam koperasi multipihak, berbagai pihak seperti anggota koperasi, pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat lokal bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan secara kolektif. Konsep ini menekankan pentingnya kerjasama lintas sektor dan kolaborasi antarpihak untuk mencapai keberhasilan dalam usaha ekonomi (Gurzawska, 2020).

Koperasi multipihak adalah jenis koperasi yang melibatkan berbagai pihak atau pemangku kepentingan yang berbeda, seperti anggota koperasi, pemerintah, masyarakat lokal,

dan mitra bisnis. Koperasi multipihak bertujuan untuk memperluas jangkauan dan dampaknya dengan melibatkan berbagai kelompok dalam pengambilan keputusan dan manajemen usaha. Dengan melibatkan berbagai pihak, koperasi multipihak dapat menciptakan sinergi yang kuat, meningkatkan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta mengurangi risiko praktik-praktik yang tidak sesuai dengan tujuan transformasionalnya. (Ajates, 2021)

B. Metodologi Penelitian

Desain Penelitian: Pendekatan yang digunakan dalam studi kasus dengan menggunakan Analisis SWOT dalam penyusunan analisis strategi. Lokasi dan Waktu Penelitian: Deskripsi tentang Kecamatan Tomo dan waktu pelaksanaan penelitian.

Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan kerangka analisis SWOT:

- a) Identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dari subjek/objek penelitian
- b) Identifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi
- c) Lakukan analisis SWOT dengan membandingkan faktor internal dan eksternal
- d) Susun matriks SWOT untuk merumuskan alternatif strategi

Perumusan Strategi

Berdasarkan hasil analisis SWOT, rumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi subjek/objek penelitian, seperti:

- a) Strategi SO (Strengths-Opportunities) memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang
- b) Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
- c) Strategi ST (Strengths-Threats) menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
- d) Strategi WT (Weaknesses-Threats) meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kecamatan Tomo adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Tomo terletak di bagian utara Kabupaten Sumedang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Majalengka. Wilayah ini dilintasi oleh Sungai Ci Manuk yang mengalir dari Gunung Papandayan di Kabupaten Garut dan bermuara di Kabupaten Indramayu. Sungai ini juga memisahkan wilayah Desa Tomo menjadi dua bagian. Kecamatan Tomo memiliki luas wilayah sekitar 66,26 km² dan terdiri dari 10 desa, yaitu Desa Tomo, Mekarwangi, Karyamukti, Marongge, Tolengas, Palabuan, Cipeles, Darmawang, Jembarwangi, dan Cipicung.

Topografi Kecamatan Tomo sebagian besar berupa dataran rendah dengan ketinggian wilayah sekitar 25 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini juga memiliki hutan jati tropis yang dikelola oleh Perum Perhutani dan dikenal dengan iklim yang relatif panas. Desa Mekarwangi, salah satu desa di Kecamatan Tomo, memiliki luas wilayah 98,6 hektar yang terdiri dari tanah sawah, kebun, pemukiman, dan lahan perhutani.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Sumedang, jumlah penduduk Kecamatan Tomo pada tahun 2021 adalah 23.022 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 347 jiwa/km². Desa Tomo sendiri pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.326 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 0,5% per tahun. Sebagian besar penduduk Kecamatan Tomo bekerja di sektor pertanian dan kehutanan. Desa Mekarwangi, yang telah ditetapkan sebagai Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) oleh BKKBN, memiliki jumlah penduduk 1.553 jiwa dan 591 kepala keluarga. Struktur penduduk di desa ini mencakup berbagai kelompok umur, dengan jumlah keluarga yang memiliki balita, remaja, dan lansia yang cukup signifikan. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, 2022)

Kecamatan Tomo memiliki kondisi geografis yang didominasi oleh dataran rendah dan lahan kehutanan, serta kondisi demografis dengan kepadatan penduduk yang relatif rendah dan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan kehutanan. Wilayah ini juga memiliki potensi pengembangan melalui program-program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan infrastruktur.

Pada tahun 2022, terdapat 1 koperasi yang tercatat aktif beroperasi di Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang . Nama koperasi yang aktif tersebut adalah Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri yang berlokasi di Desa Bugel, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang. Koperasi ini memiliki 3 orang pengurus, 3 orang pengawas dan 6 orang karyawan. Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri di nilai cukup sukses dalam melayani kebutuhan konsumen di bidang pertanian karena kepercayaan antara anggota dan pengurus serta komunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan. Pada tahun 2024, tercatat ada 30 koperasi di Kabupaten Sumedang yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dari total 758 koperasi yang ada.

Berdasarkan informasi yang tersedia, berikut adalah analisis SWOT untuk pendirian koperasi multipihak di Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang:

- Kekuatan (Strengths)
 - 1) Potensi pertanian dan perkebunan yang besar di wilayah Kecamatan Tomo
 - 2) Adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk pengembangan koperasi
 - 3) Semangat gotong royong dan kebersamaan yang kuat di masyarakat pedesaan
 - 4) Tersedianya sumber daya manusia dari petani dan pelaku usaha di wilayah setempat
- Kelemahan (Weaknesses)
 - 1) Keterbatasan modal dan akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil
 - 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen koperasi yang baik
 - 3) Infrastruktur pemasaran produk pertanian yang masih terbatas
 - 4) Rendahnya kemampuan teknologi dan digitalisasi di kalangan pelaku usaha kecil
- Peluang (Opportunities)
 - 1) Permintaan pasar yang tinggi untuk produk pertanian dan perkebunan
 - 2) Peluang kerjasama dengan lembaga keuangan/perbankan untuk akses pembiayaan
 - 3) Potensi pengembangan usaha pengolahan hasil pertanian
 - 4) Peluang pemasaran produk secara online/digital
- Ancaman (Threats)
 - 1) Persaingan dengan perusahaan besar di sektor pertanian/perkebunan
 - 2) Fluktuasi harga komoditas pertanian yang tidak stabil
 - 3) Dampak perubahan iklim terhadap produktivitas pertanian
 - 4) Masuknya produk impor yang lebih murah

Analisis Kuantitatif SWOT

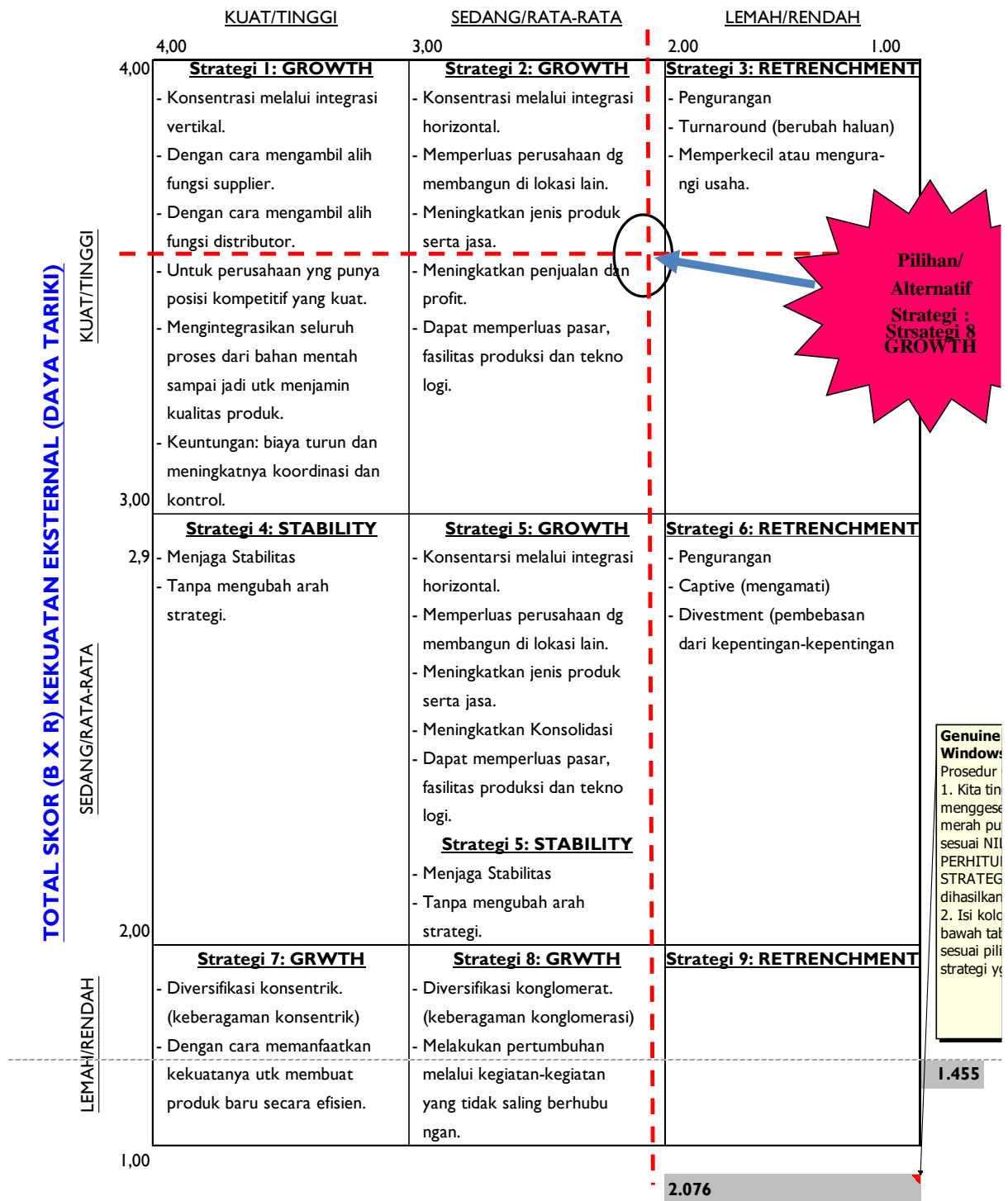
Faktor Strategi Eksternal		Nilai Bobot	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai (BxR)	Komentar
PELUANG (OPPORTUNITIES - O)						
1	Permintaan pasar yang tinggi untuk produk pertanian dan perkebunan	4	0,31	2	0,62	
2	Peluang kerjasama dengan lembaga keuangan/perbankan untuk akses pembiayaan	4	0,31	4	1,23	
3	Potensi pengembangan usaha pengolahan hasil pertanian	5	0,38	4	1,54	
4	Peluang pemasaran produk secara online/digital	3	0,23	3	0,69	
SUB TOTAL PELUANG					10,54	
ANCAMAN (THREATS - T)						
1	Persaingan dengan perusahaan besar di sektor pertanian/perkebunan	-5	-0,38	2	-0,77	
2	Fluktuasi harga komoditas pertanian yang tidak stabil	-4	-0,31	2	-0,62	
3	Dampak perubahan iklim terhadap produktivitas pertanian	-3	-0,23	2	-0,46	
4	Masuknya produk impor yang lebih murah	-2	-0,15	3	-0,46	
SUB TOTAL ANCAMAN		13	1,00		-6,85	
TOTAL NILAI FAKTOR STRATEGIS EKSTERNAL					3,692	

Faktor Strategi Internal		Nilai Bobot	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai (BxR)	Komentar
KEKUATAN (STRENGTHS - S)						
1	Potensi pertanian dan perkebunan yang besar di wilayah Kecamatan Tomo	4	0,57	4	2,29	
2	Adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk pengembangan koperasi	4	0,57	4	2,29	
3	Semangat gotong royong dan kebersamaan yang kuat di masyarakat	3	0,43	3	1,29	
4	Tersedianya sumber daya manusia dari petani dan pelaku usaha di wilayah	3	0,43	3	1,29	
TOTAL					9,57	
KELEMAHAN (WEAKNESSES - W)						
1	Keterbatasan modal dan akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil	-4	-0,57	2	-1,14	
2	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen koperasi yang baik	-4	-0,57	3	-1,71	
3	Infrastruktur pemasaran produk pertanian yang masih terbatas	-5	-0,71	4	-2,86	
4	Rendahnya kemampuan teknologi dan digitalisasi di kalangan pelaku usaha kecil	-3	-0,43	4	-1,71	
TOTAL		7	1,00		-7,43	
TOTAL NILAI FAKTOR STRATEGIS EKSTERNAL					2,143	

Rangkuman hasil perhitungan:

Nilai Peluang	10,54
Nilai Ancaman	-6,85
Total Nilai Faktor Eksternal	3,692
Nilai Kekuatan	9,57
Nilai Kelemahan	-7,43
Total Nilai Faktor Internal	2,143

TOTAL SKOR (B X R) KEKUATAN INTERNAL (KEKUATAN KOMPETISI)



Strategi Growth Level ke-7 dalam analisis SWOT mengacu pada strategi pertumbuhan dengan kekuatan eksternal yang dominan. Ini adalah situasi di mana perusahaan memiliki peluang eksternal yang besar dan kekuatan internal yang cukup untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Dalam strategi ini, perusahaan menghadapi lingkungan eksternal yang sangat menguntungkan dengan banyak peluang pertumbuhan. Namun, koperasi juga memiliki kekuatan internal yang signifikan untuk mengeksplorasi peluang-peluang tersebut secara efektif.

Beberapa karakteristik dari strategi Growth Level ke-7 adalah:

- 1) Peluang eksternal yang besar dan menarik
- 2) Kekuatan internal yang kuat untuk memanfaatkan peluang tersebut
- 3) Ancaman eksternal yang relatif rendah atau dapat dikelola
- 4) Kelemahan internal yang tidak terlalu signifikan atau dapat diatasi

Dalam situasi ini, perusahaan dapat mengadopsi strategi pertumbuhan yang agresif untuk memanfaatkan peluang pasar yang menguntungkan. Strategi yang dapat dipertimbangkan antara lain:

- Pengembangan produk baru
- Diversifikasi produk/pasar
- Ekspansi pasar
- Integrasi vertikal atau horizontal
- Merger dan akuisisi

Dengan kekuatan internal yang kuat dan peluang eksternal yang besar, perusahaan dapat mengambil risiko yang lebih besar dalam strategi pertumbuhan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan pangsa pasar serta profitabilitas.

Berdasarkan analisis dari berbagai sumber yang tersedia, adanya strategi pertumbuhan sangat relevan dengan pengembangan koperasi menjadi jenis koperasi multipihak. Berikut adalah penjelasan relevansinya:

1. Koperasi multipihak memungkinkan agregasi berbagai pihak dalam satu payung koperasi. Ini membuka peluang pertumbuhan dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan seperti investor, pengusaha, pekerja, konsumen, dll. Keanggotaan yang heterogen ini memperluas basis sumber daya dan kapasitas koperasi untuk tumbuh.
2. Koperasi multipihak lebih terbuka pada inovasi dan fleksibel mengikuti perkembangan bisnis. Ini memungkinkan koperasi mengadopsi model bisnis baru seperti ekonomi berbagi, digital, dan lainnya untuk mendorong pertumbuhan usaha.
3. Koperasi multipihak menjamin keberlanjutan bisnis dan organisasi koperasi. Dengan melibatkan berbagai pihak, koperasi multipihak memiliki akses lebih besar ke modal, informasi, keterampilan, dan sumber daya lain yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bisnis.
4. Koperasi multipihak dapat meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk/jasa. Dengan menggabungkan rantai nilai dari hulu ke hilir dalam satu koperasi, efisiensi dan nilai tambah ekonomi dapat ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan usaha.
5. Koperasi multipihak memfasilitasi kolaborasi dan sinergi antar pihak. Ini menciptakan peluang pertumbuhan baru melalui kemitraan, diversifikasi usaha, dan pemanfaatan keunggulan masing-masing pihak.
6. Pemerintah mendorong modernisasi koperasi melalui model multipihak untuk meningkatkan daya saing dan adaptasi terhadap perkembangan ekonomi global. Ini menjadi strategi pertumbuhan koperasi yang didukung pemerintah.

Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mengadopsi model bisnis baru, meningkatkan daya saing, memfasilitasi kolaborasi, serta didukung pemerintah, koperasi multipihak menjadi strategi pertumbuhan yang relevan bagi koperasi untuk berkembang dan bersaing di era ekonomi modern saat ini.

D. Kesimpulan

1. Koperasi memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Tomo melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM. Koperasi dapat menjadi sumber penghasilan, lapangan kerja, serta memfasilitasi akses permodalan, pemasaran, dan peningkatan kapasitas bagi pelaku UMKM.
2. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Kecamatan Tomo meliputi keterbatasan akses permodalan, pemasaran produk yang terbatas, serta pengemasan produk yang belum memenuhi standar pasar modern. Diperlukan solusi yang komprehensif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.
3. Koperasi multipihak menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan di Kecamatan Tomo. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat, koperasi multipihak dapat meningkatkan kapasitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha UMKM.
4. Kendala utama dalam implementasi koperasi multipihak di Kecamatan Tomo antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen koperasi yang baik, infrastruktur pemasaran yang terbatas, serta rendahnya kemampuan teknologi dan digitalisasi di kalangan pelaku UMKM.

Rekomendasi

- 1) Mendirikan koperasi multipihak di Kecamatan Tomo yang melibatkan berbagai pihak seperti petani, pelaku UMKM, pemerintah daerah, lembaga keuangan, akademisi, dan mitra bisnis lainnya. Koperasi ini dapat berfokus pada sektor pertanian dan UMKM unggulan di wilayah tersebut.
- 2) Mengembangkan program-program peningkatan kapasitas bagi anggota koperasi, seperti pelatihan manajemen koperasi, pemasaran digital, pengemasan produk, serta akses pembiayaan dan permodalan yang lebih mudah.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga keuangan dan perbankan untuk menyediakan akses pembiayaan dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih mudah bagi UMKM anggota koperasi.
- 4) Mengoptimalkan peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan koperasi multipihak, seperti penyediaan infrastruktur pendukung, insentif fiskal, serta kebijakan yang kondusif bagi pertumbuhan koperasi dan UMKM.
- 5) Melakukan kemitraan dengan akademisi dan lembaga penelitian untuk mengembangkan inovasi produk, teknologi, dan model bisnis yang sesuai dengan kebutuhan koperasi dan UMKM di Kecamatan Tomo.
- 6) Mempromosikan koperasi multipihak sebagai model pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara holistik.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan koperasi multipihak di Kecamatan Tomo dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan perekonomian lokal, memberdayakan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan dan daya saing UMKM di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Adela, A. shafa, & Karyani Tuti. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi The Effect of Member Participation on Cooperative Success in Koperasi. *Jurnal Agrikultura*, 2022(1), 35–47.
- [2] Ahmed, M. H., & Mesfin, H. M. (2017). The impact of agricultural cooperatives membership on the wellbeing of smallholder farmers: empirical evidence from eastern Ethiopia. *Agricultural and Food Economics*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40100-017-0075-z>
- [3] Ajates, R. (2021). Reducing the risk of co-optation in alternative food networks: Multi-stakeholder cooperatives, social capital, and third spaces of cooperation. *Sustainability (Switzerland)*, 13(20). <https://doi.org/10.3390/su132011219>
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. (2022). *Kecamatan Tomo dalam Angka 2022*.
- [5] Bretos, I., & Marcuello, C. (2017). REVISITING GLOBALIZATION CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN THE DEVELOPMENT OF COOPERATIVES. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 88(1), 47–73. <https://doi.org/10.1111/apce.12145>
- [6] Effendi, R., & Bakhri, B. S. (2018). *KONSEP KOPERASI BUNG HATTA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH RUSTAM EFFENDI*.
- [7] Gonzalez-Feliu, J., Pronello, C., & Salanova Grau, J. M. (2018). Multi-stakeholder collaboration in urban transport: State-of-the-art and research opportunities. Dalam *Transport* (Vol. 33, Nomor 4, hlm. 1079–1094). Vilnius Gediminas Technical University. <https://doi.org/10.3846/transport.2018.6810>
- [8] Gurzawska, A. (2020). Towards Responsible and Sustainable Supply Chains – Innovation, Multi-stakeholder Approach and Governance. *Philosophy of Management*, 19(3), 267–295. <https://doi.org/10.1007/s40926-019-00114-z>
- [9] Koib, Y., & Simamora, L. (2022). Persepsi Petani Tentang Pentingnya Koperasi Pertanian. *Jambura Agribusiness Journal*, 3(2), 56–68. <https://doi.org/10.37046/jaj.v3i2.13817>
- [10] Lasminingrat, A., & Nalibratawati, R. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Partisipasi Santri dan Penjualan Produk Koperasi Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 6(2), 77–88. <https://doi.org/10.32627>
- [11] Maula, L. R., & Qur'ania, A. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Koperasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Bawang Merah. *Media Agribisnis*, 6(2), 214–222. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i2.2517>
- [12] Prameswari, D. R., Ardhyanto, A., & Kusuma, H. E. (2018). Korespondensi Motivasi Pengunjung dan Karakteristik Desa Wisata. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.1.24>
- [13] Sudjatmoko, A., Hermana, D., Yulhendri, Y., & Kisahwan, D. (2021). Managing Knowledge sebagai Sumber Daya untuk Kinerja Berkelanjutan melalui Innovation Capability di Masa Pandemic. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(2), 112. <https://doi.org/10.24036/011144520>
- [14] Zhang, X., Warner, E. M., & Homsy, G. C. (2017). Environment, Equity, and Economic Development Goals Understanding Differences in Local Economic Development Strategies. *Public Financial And Manajemen*, 31(3).